

**STRATEGI *SINGLE MOM* DALAM PEMENUHAN FUNGSI EKONOMI
DAN AFEKSI PADA ANAK
(Studi Pada *Single Mom* yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil
di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Oleh

**ROSITAH
NPM 1916011003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**STRATEGI *SINGLE MOM* DALAM PEMENUHAN FUNGSI EKONOMI
DAN AFEKSI PADA ANAK
(Studi Pada *Single Mom* yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil
di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)**

(SKRIPSI)

**Oleh
Rositah**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI *SINGLE MOM* DALAM PEMENUHAN FUNGSI EKONOMI DAN AFEKSI PADA ANAK (Studi Pada *Single Mom* yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)

oleh

ROSITAH

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan pada anak. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti menunjukkan strategi yang dilakukan oleh *single mom* tidak bermakna pada anak. Sedangkan hasil penelitian Hanim (2018) , menunjukkan strategi yang dilakukan oleh *single mom* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga anak merasakan terpenuhi kebutuhan keluarga. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena untuk menelaah dan mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh seseorang secara langsung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan anak dari *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi, hambatan yang dirasakan *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi pada anak, dan strategi yang dilakukan *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang dirasakan anak dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh *single mom*, sehingga adanya strategi yang dilakukan memiliki pekerjaan sampingan, meminjam uang, mendapat bantuan pemerintah, meluangkan waktu, mengontrol pergaulan, memberikan pengetahuan agama, memberikan nasihat. Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi pada anak ditinjau dari teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer, dalam proses pemaknaan mengangkat simbol dalam bentuk makna bagi orang tua tidak ada sama sekali, orang tua melakukan secara simbolik untuk mendapatkan makna, namun strategi yang dilakukan masih ada yang gugur dikarenakan usaha yang dilakukan oleh orang tua memiliki keterbatasan dalam upaya pemenuhan, sehingga anak tidak tercukupi kebutuhan ekonomi maupun afeksi.

Kata kunci: Strategi *single mom* pada anak, Pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi, Interaksionisme simbolik

ABSTRACT

SINGLE MOM STRATEGY IN FULFILLING ECONOMIC AND AFFECTION FUNCTIONS IN CHILDREN (Study of a Single Mom who Works as a Small Merchantin Tamin Market, Bandar Lampung City)

by

ROSITAH

Previous studies have shown that the strategies carried out by single moms in meeting the needs of children. However, this is not in line with the results of the pre-research conducted by researchers showing that the strategies carried out by single moms are not meaningful to children. While the results of Hanim's research (2018), show that the strategies carried out by single moms can overcome the problems that occur, so that children feel the needs of the family are fulfilled. The qualitative method with a phenomenological approach was chosen because it is to examine and describe the phenomena experienced by someone directly. The purpose of this study is to describe the impact felt by children of single moms who work in fulfilling economic and affectionate needs, the obstacles felt by single moms who work in fulfilling economic and affectionate needs in children, and the strategies used by single moms in fulfilling economic and affectionate needs in children. The results showed that the impact felt by children is due to the obstacles felt by single moms, so that there are strategies that are carried out to have side jobs, borrow money, get government assistance, take time, control relationships, provide religious knowledge, give advice. So in this study it is concluded that the strategies carried out by single moms in meeting the economic and affectionate needs of children in terms of Herbert Blumer's theory of symbolic interactionism, in the process of understanding lifting symbols in the form of meaning for parents does not exist at all, parents do symbolically to get meaning, but the strategies carried out are still there because the efforts made by parents have limitations in fulfillment efforts, so that children are not fulfilled economic and affectionate needs.

Keywords: Single mom strategy on children, Fulfillment of economic and affection needs, Symbolic interactionism.

Judul Skripsi

: **STRATEGI SINGLE MOM DALAM PEMENUHAN FUNGSI EKONOMI DAN AFEKSI PADA ANAK (Studi Pada *Single Mom* yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)**

Nama

: **Rositah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916011003**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.

NIP. 198001312008122003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdi, M.Si.

NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**



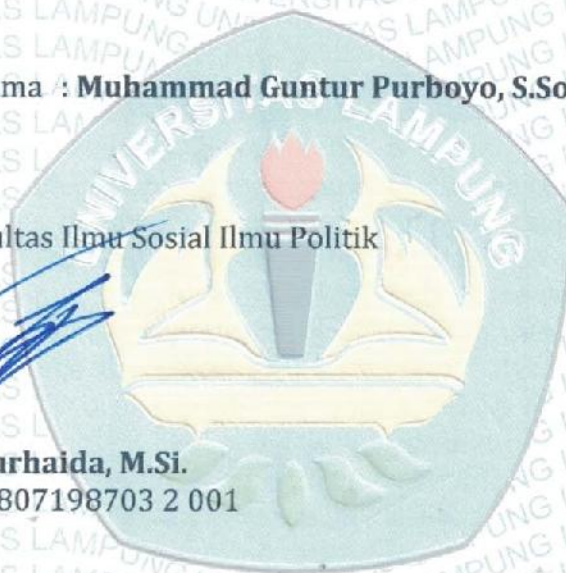
Penguji Utama : **Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Juli 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rositah
NPM.1916011003

RIWAYAT HDUP



Penulis bernama Rositah, lahir di Kota Bandar Lampung, 26 November 2021 , merupakan putri pertama dari pasangan alm Bapak Samsul Bahri dan Ibu Zainah. Penulis tinggal di Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung.

Adapun riwayat pendidikan forman yang penulis tempuh dengan jenjang yakni:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Aisiah Bustanul Athfal, Bandar Lampung 1 pada tahun 2007
2. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negri 5 Sukajawa, Bandar Lampung pada tahun 2013
3. Madrasah Tsanawiyah Negri (MTSN) diselesaikan di MTSN 1 Bandar Lampung pada tahun 2016
1. Madrasah Aliyah Negri (MAN) diselesaikan di MAN 1 Sukarame, Bandar Lampung pada tahun 2019.

Selanjutnya, pada tahun 2019 penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi (HMJ SOSIOLOGI).

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetapkanlah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

-QS. Al-Insyirah :6-8-

“ Meminta pertolongan dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar”

-QS. Al- Baqarah :153-

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

-Ridwan Kamil-

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

-Boy Chandra-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai kasih cinta, tana bakti, dan terimakasih yang terdalam kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Samsul Bahri dan Ibu Zainah terima kasih telah membesarkanku dengan penuh cinta, mendidiku dengan penuh kasih sayang, serta iringan do'a dan dukungan yang tak henti-hentinya disetipa langkah dalam kehidupan dan prosesnya.

Adikku Tercinta

Nursyakina, Ali Imron, atas Do'a, kebersamaan, kasih sayang, dan selalu memberikan semangat. Semoga menjadi lebih baik dari kakak.

Para Pendidik dan Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan serta ilmunya yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran

Sahabat-sahabat terbaiku dan sahabat seperjuangan

Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, nasihat, dan bantuan selama dalam masa perkuliahan

Almamater tercinta

Sosiologi, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunianya kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi *Single Mom* dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi Pada Anak (Studi Pada *Single Mom* yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)” yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari isi maupun dalam bentuk penyajian. Penulis berharap skripsi ini memberikan banyak manfaat dan pengetahuan serta wawasan kepada yang membacanya. Penulis juga banyak sekali menerima bimbingan, arahan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho, kasih sayang, serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan, kemampuan, dan rezeki dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang amat saya cintai dan saya banggakan, Bapak Samsul Bahri dan Ibu Zainah, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Terimakasih atas perjuangan selama ini untuk ketiga anakmu dalam menyelesaikan pendidikan dan menjalani kehidupan, semoga anak-anak ibu dan bapak kelak menjadi anak yang selalu dibanggakan.
3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung

4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ibu yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing, dan memberikan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis dari awal proses bimbingan hingga akhir skripsi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih banyak bapak sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dan saran-sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas semua ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dapat bermanfaat dan diamankan dengan baik dalam kehidupan penulis kedepannya. Terimakasih juga kepada Seluruh Bapak/Ibu Staff di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Untuk adikku tercinta yaitu Nur Syakina, dan Ali Imron. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan cinta kasih yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga allah memperkuat kebersamaan kita, selalu rukun, dan menjadi kebanggaan kedua orang tua kita selalu.
10. Sepupuku yaitu Uni Dinda dan Uni Tika. Terimakasih yang selalu membantu dan menjadi tempat cerita penulis, dan terimakasih atas motivasinya.
11. Sahabat-sahabat terbaik ku selama perkuliahan. Nadila Desviana sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan hingga saat ini, selalu menjadi tempat cerita penulis, selalu mendukung, dan mensupport apa yang selama ini penulis hadapi. Ratna Tri Oktavia sahabat yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis, selalu menyemangati

di saat mental penulis down, selalu menemani penulis mengerjakan skripsi setiap malamnya melalui telepon, dan selalu telponan setiap harinya dikarenakan sudah menjadi kebiasaan. Kirani Denna Villa, sahabat yang selalu siap menjawab pertanyaan-pertanyaan random yang penulis berikan, selalu meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, selalu menjadi tempat cerita penulis dan mensupport apa yang selama ini penulis hadapi. Dika Yudit Azzahra, sahabat yang selalu menjadi tempat cerita penulis, selalu memberikan motivasi dan saran terbaik yang penulis butuhkan, selalu menjadi teman seperjuangan bimbingan dan mengurus surat-surat di kampus dengan penulis. Rachel Rodearni Purba, sahabat yang selalu bikin ketawa, dan membantu penulis dalam perkuliahan. Terimakasih untuk kebersamaan, keceriaan selama diperkuliahan, semoga kita bisa tetap menjaga tali silaturahmi hingga kedepannya.

12. Aldi Darmawan, Fikri Isnaini Saputra, Rizki Aditya, terimakasih telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Untuk sahabatku, Thalisa Laudia Waskito, Idha Tasya Bella Ananda, Muhammad Rafli, Angga Agunawan, Wahyu Priyandana, Nurasriamah, Rika Fadilah , Ananda Restiana, Salsabila Sofianti terima kasih selalu menjadi tempat cerita penulis, selalu memberikan semangat, dan selalu menemani penulis. Semoga persahabatan ini bisa terjalin sampai jannah Allah SWT.
14. Terima kasih untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya di sini, namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.
15. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah, dan mau terus berusaha.
16. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Penulis

Rositah

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan tentang Strategi.....	10
2.1.1 Konsep Strategi.....	10
2.2 Tinjauan tentang <i>Single Mom</i>	11
2.2.1 Konsep <i>Single Mom</i>	11
2.2.2 Faktor Penyebab <i>Single Mom</i> yaitu:.....	12
2.3 Tinjauan Tentang Keluarga	13
2.3.1 Konsep Keluarga.....	13
2.3.2 Ciri-Ciri Keluarga	14

2.3.3 Tipe-Tipe Keluarga	14
2.3.4 Fungsi Keluarga	15
2.4 Tinjauan Tentang Dampak yang Dirasakan Anak dari <i>Single Mom</i> yang Bekerja	17
2.5 Hambatan <i>Single Mom</i> Yang Bekerja	18
2.6 Strategi <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi	19
2.7 Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolik	21
2.8 Penelitian Terdahulu	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Penentuan Informan	28
3.4 Fokus Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.7 Pengabsahan Data	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Pasar Tamin Kota Bandar Lampung	37
4.2 Keadaan Pasar Tamin.....	37
4.3 Sarana dan Prasarana.....	38
4.4 Gambaran Tentang Pasar Tamin.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Hasil dan Pembahasan.....	41
5.1.1 Profil Informan.....	41
5.1.2 Dampak yang Dirasakan Anak dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi	49
5.1.3 Dampak yang Dirasakan Anak dalam Pemenuhan Kebutuhan Afeksi	54
5.1.4 Hambatan <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi pada Anak	60
5.1.4 Hambatan <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Afeksi Pada Anak.....	63

5.1.5 Strategi <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi pada Anak	66
5.1.6 Strategi <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Afeksi pada Anak	75
5.2 Pembahasan	79
5.2.1 Dampak yang Dirasakan Oleh Anak dari <i>Single Mom</i> yang Bekerja dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi	79
5.2.2 Hambatan <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi pada Anak	84
5.2.3 Strategi <i>Single Mom</i> yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi pada Anak.....	87
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Metode Penelitian.....	36
Tabel 5.1. Pemetaan Kajian dan Temuan Penelitian	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 KerangkaBerpikir	9
Gambar 5. 1 Kondisi Warung.....	61
Gambar 5. 2 Anak Membantu Berjualan	70
Gambar 5. 3 Bagan Hasil Penelitian.....	94

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga sebagai kesatuan interaksi dengan komunikasi dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dengan saudara. Adanya komunikasi dan interaksi yang terjalin tersebut, diharapkan keluarga dapat berperan untuk mempertahankan kebudayaan bersama (UU No. 1 Tahun 1974). Namun, terdapat keluarga yang tidak utuh terdiri dari seorang ibu, dan anak dikarenakan perceraian maupun kematian, sehingga di dalam keluarga tidak adanya sosok suami atau ayah.

Single mom menyebabkan perubahan dalam keluarga yaitu kompleks kebudayaan dimana perubahan yang terjadi membawa konsekuensi hubungan antar keluarga, maupun hubungan keluarga dengan lembaga sosial lainnya. lembaga sosial yang terkait terdiri dari bentuk keluarga, ketahanan keluarga, fungsi keluarga, peran anggota keluarga, dan sistem keluarga. Dalam sistem keluarga terdapat fungsi keluarga yang dapat mempersiapkan kondisi lingkungan sesuai dengan aspek fisik, sosial, psikologis, dan mental semua anggota keluarga untuk dapat berkembang (Dai & Wang, 2015).

Perubahan yang terjadi dalam keluarga *single mom* disebabkan oleh kematian maupun perceraian akan berdampak pada anak, dikarenakan adanya fungsi keluarga yang terganggu sehingga muncul ketidakseimbangan antara peran dan beban pengasuhan pada anak (Pujihavuty, 2021). Fungsi keluarga didefinisikan sebagai keluarga yang memiliki rutinitas yang normal, lalu komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan keluarga menjadi kompak (Dharmaj, 2021). Berdasarkan

Dewan Kependudukan & Keluarga Berencana Nasional, fungsi keluarga terdiri dari fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta dan sayang (afeksi), perlindungan (proteksi), reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, pembinaan lingkungan (Pujihavuty, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas menurut Pretince (202), fungsi keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter setiap individu di dalam keluarga. Pentingnya orang tua memberikan fungsi dalam keluarganya karena apabila fungsi keluarga diberikan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cemerlang dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Dengan dukungan ekonomi anak akan terjamin kebutuhan akan barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga anak dapat bertumbuh kembang sesuai usia perkembangannya. Adapun dukungan lain yaitu orang tua melakukan komunikasi yang baik, saling menyayangi, pengertian, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi pada anak, dan saling menghargai.

Fungsi keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti kondisi ekonomi orang tua yang labil akan membuat anak terpaksa berhenti sekolah dan membuat anak membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika fungsi keluarga tidak efektif, seperti dengan kesibukan ibu terutama bagi *single mom* yang tidak diimbangi dengan komunikasi yang efektif dengan anaknya, akan mengakibatkan anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga membuat anak tersebut mencari perhatian dari luar lingkungannya. Apabila lingkungan tidak baik, maka anak tersebut akan mudah terpengaruh dalam melakukan hal-hal tidak baik, hal ini membuat orang tua lengah dalam melakukan pengawasan (Ramli, 2021).

Salah satu fungsi keluarga yang sangat diperlukan adalah fungsi ekonomi yang seharusnya merupakan kewajiban suami sebagai kepala keluarga yang menjadikan fungsi ekonomi keluarga menjadi timpang. *Single mom* sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan bekerja, hal ini termasuk dalam fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi adalah mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi

kebutuhan keluarga saat ini dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana yang akan datang (Mubarak, 2009).

Single mom berusaha untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekonomi ini dengan bekerja. Perempuan yang berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan ketika memiliki suami dan menjadi *single mom* tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Fungsi ekonomi menjadi penopang bagi anggota-anggota dalam keluarga. Selain dari kebutuhan sandang dan pangan, berbagai kebutuhan lainnya juga harus dipenuhi seperti pendidikan anak, kebutuhan akan pakaian dan tempat berlindung yang baik bagi anggota keluarganya (Hanim, 2018).

Selain itu, *single mom* juga berperan sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya sekaligus melakukan pekerjaan rumah tangga (Paramitha, 2018). Sehingga, dalam pemenuhan fungsi afeksi para *single mom* dituntut harus memberikan perhatian dan kasih sayang dalam keluarganya. Fungsi afeksi adalah orang tua seharusnya membentuk keluarga yang harmonis dan penuh rasa kasih sayang, karena orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anaknya. Bentuk-bentuk kasih sayang yang ada dalam keluarga biasanya bermacam-macam yaitu bentuk perkataan maupun perbuatan.

Dalam pemenuhan fungsi ekonomi seorang *single mom* bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, hal tersebut membuat anak merasakan dampak dari *single mom* yang bekerja yaitu berdampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh anak yaitu akan terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan memiliki sifat yang mandiri dalam mempersiapkan kebutuhannya sendiri disaat orang tua sibuk bekerja. Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian Sarnita (2017), seorang anak mengerti akan keadaan ibunya yang berperan ganda, sehingga membantu orang tuanya berjualan meskipun berstatus pelajar. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh anak yaitu kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga mencari perhatian di

luar rumah dan terjerumus ke dalam lingkungan yang tidak baik atau kenakalan remaja (Maripadang, 2017)

Pada umumnya, ketika seorang bekerja tentunya kebutuhan akan terpenuhi. Seperti halnya anak dari seorang *single mom* yang bekerja, dalam pemenuhan fungsi ekonomi akan merasa tercukupi, namun merasakan kurangnya perhatian dan waktu bersama orang tua. Sedangkan pada kenyataannya, banyak dijumpai anak dari *single mom* yang bekerja tidak terpenuhi kebutuhan ekonomi dikarenakan kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh orang tua. Selain tidak terpenuhi kebutuhan ekonomi, anak dari *single mom* yang sibuk bekerja merasakan kurangnya kebutuhan afeksi.

Single mom yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi memiliki hambatan, dimana keadaan orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore akan mengurangi waktu bersama anak, sehingga kedekatan orang tua dan anak menjadi berkurang. Namun, *single mom* memiliki kesulitan di dalam berbagai bidang, terutama dalam masalah merawat anak dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. *Single mom* kurang bisa membagi waktu antara mengurus anak dan bekerja, apabila lebih mementingkan pekerjaan maka sulit untuk merawat anak mereka (Dewi, 2019).

Berdasarkan hambatan tersebut, diperlukan strategi yang dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan pemenuhan fungsi afeksi. Hal ini, dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Armin, 2021), mengenai strategi *single mom* yang bekerja dalam memberika perhatian pada anak yaitu dengan membagi waktu antara pekerjaan dan juga urusan rumah tangga, mereka memanfaatkan waktu luangnya khusus keluarga saja dan tidak melibatkan dengan pekerjaan. Selain itu, disaat *single mom* bekerja terdapat cara menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya yaitu dengan mengontrol perkembangan anaknya, dan selalu menyempatkan waktu untuk menelpon dan menanyakan kabar.

Berdasarkan hal tersebut, anak merasakan dampak positif maupun negatif dari *single mom* yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan. *Single mom* memiliki

hambatan dalam pemenuhan kebutuhan pada anak yaitu sulit membagi waktu antara pekerjaan dan memberikan perhatian, sehingga adanya strategi yang dilakukan oleh *single mom* yaitu dengan meluangkan waktu untuk anak (Sarnita, 2017; Maripadang, 2017; Dewi, 2019; Armin, 2021).

Penelitian - penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kehidupan *single mom* dalam pemenuhan fungsi keluarga. Namun, berbeda dengan penelitian ini, hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik membahas mengenai fungsi ekonomi dan afeksi pada anak. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membahas strategi *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan fungsi afeksi karena orang tua memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan sekaligus memberikan kasih sayang, serta perhatian pada anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dampak yang dirasakan oleh anak dari *single mom*, hambatan yang dirasakan oleh anak, dan menitikberatkan pada strategi *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak. Seperti halnya dilokasi penelitian yaitu di Pasar Tamin, Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan prariset berupa observasi yang dilakukan terlihat cukup banyak para ibu yang bekerja sebagai pedagang kecil namun memiliki posisi sebagai *single mom*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil khususnya di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak yang dirasakan anak dari *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak?
2. Bagaimana hambatan *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dampak yang dirasakan anak dari *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak
2. Untuk mengkaji secara mendalam bagaimana hambatan *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak
3. Untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi yang dilakukan *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun mafaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kajian sosiologi khususnya pada pengembangan keilmuan sosiologi keluarga.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi bagi anak yang mengalami perpisahan orang tuanya.

1.5 Kerangka Pikir

Perlu dirancang sebuah kerangka pikir karena sebagai alur logis berjalannya penelitian. Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara mengenai masalah yang menjadi objek atas permasalahan yang diperlukan dalam metode penelitian. Sehingga, kerangka berpikir disusun berdasar kriteria utama berupa alur-alur pemikiran yang logis. Pada penelitian ini akan dijabarkan kerangka pikir antara lain sebagai berikut:

Dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini mengenai strategi *single mom* yang berdampak pada anak melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kasih sayang yang terjalin antara orang tua dan anak. Sehingga peneliti memilih teori interaksionisme simbolik sebagai dasar dari kerangka pemikiran dalam membatasi penelitian agar tidak keluar dari tujuan dari penelitian tersebut. Teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh beberapa tokoh sosiolog yaitu John Dewey, Chales Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Berdasarkan hal tersebut, setiap tokoh interaksionisme simbolik memiliki asumsi yang berbeda, peneliti memilih asumsi Herber Blumer dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti.

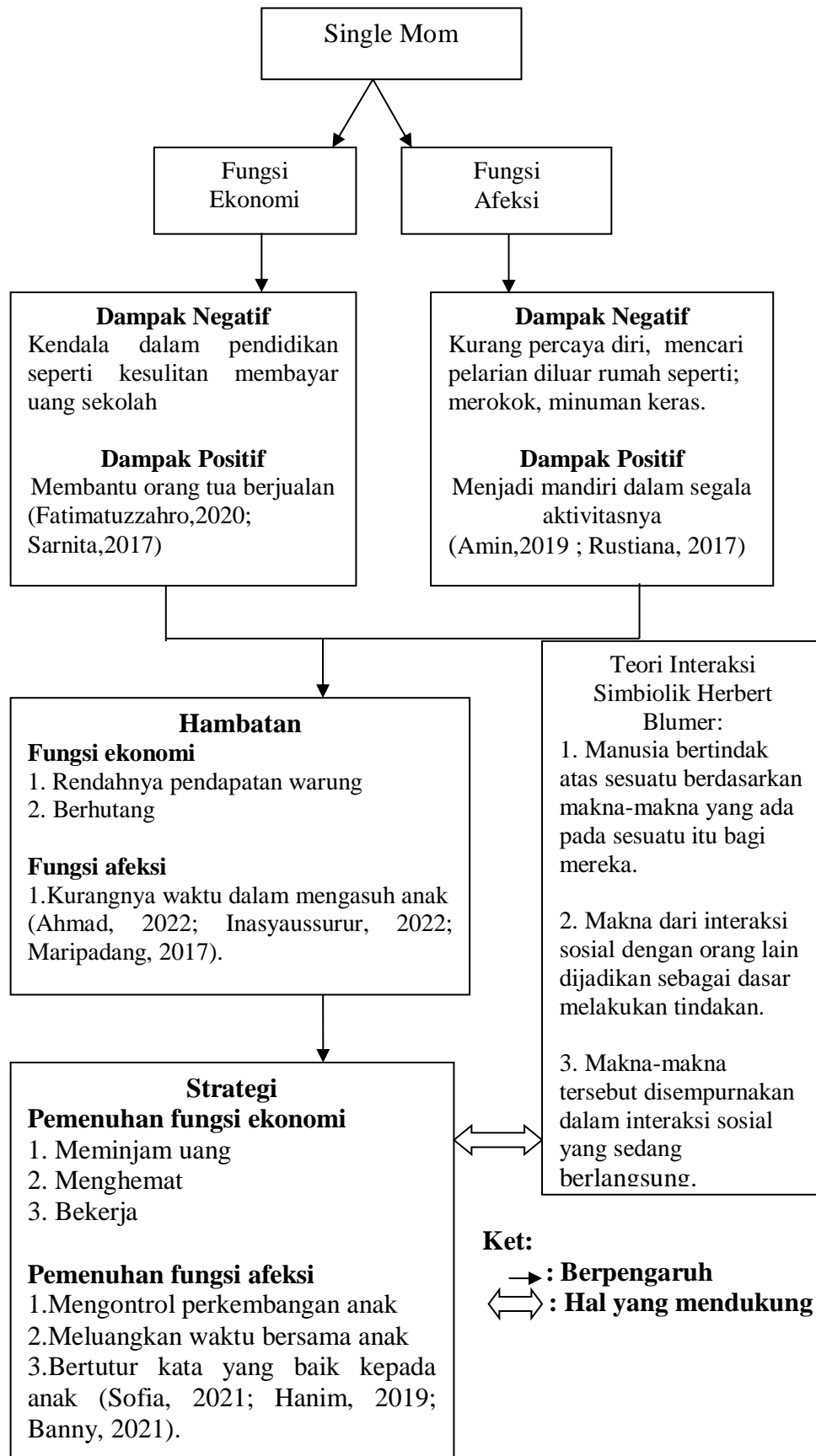
Menurut Herbert Blumer (1969) pokok pikiran interaksionisme simbolik terdiri dari: 1) Manusia bertindak atas sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. 2) Makna itu diperoleh dari interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain. 3) Makna-makna tersebut

disempurnakan dalam interaksionisme sosial yang sedang berlangsung. Adapun pengertian interaksionisme simbolik menurut Herbert Blumer (1969) mendefinisikan sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu.

Pada penelitian ini teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer dapat mendukung strategi *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak, karena simbol dalam teori interaksionisme simbolik akan menghasilkan makna antara anak dan orang tua mengenai strategi yang telah dilakukan oleh orangtua.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang Strategi

2.1.1 Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yaitu gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan bersama. Strategi merupakan proses dalam melakukan rencana pemimpin yang berfokus untuk tujuan panjang organisasi, dan memiliki cara untuk tercapainya tujuan tertentu. Strategi adalah suatu proses agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Tania, 2018).

Dalam melakukan strategi harus memperhatikan tujuan yang akan tercapai, dan harus mampu berinteraksi dengan lingkungan yang menjadi tempat strategi dilaksanakan. Hal tersebut membuat strategi yang dilakukan tidak bertentangan dan searah dengan kondisi lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara, upaya, tindakan untuk tercapainya suatu tujuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah strategi *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi untuk keluarga. *Single mom* harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu dan ayah, sehingga memiliki permasalahan yang berbeda dibandingkan dengan orang tua yang lengkap.

Strategi yang dilakukan *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi yaitu bekerja dan selalu hidup sederhana untuk menghemat pengeluaran (Prasetyawati, 2018). Sedangkan strategi dalam pemenuhan fungsi afeksi membagi waktu antara pekerjaan dan juga urusan rumah tangga, memanfaatkan waktu luangnya khusus keluarga saja dan tidak melibatkan dengan pekerjaan. Selain itu, disaat *single mom* bekerja terdapat cara menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya yaitu dengan mengontrol perkembangan anaknya, dan selalu menyempatkan waktu untuk menelpon dan menanyakan kabar (Armin, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan bekerja, sedangkan dalam pemenuhan fungsi afeksi yaitu dengan meluangkan waktu untuk anak. Maka konteks strategi dalam penelitian ini yaitu cara *single mom* dalam mengatasi hambatan yang dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi pada anak sehingga tercapainya suatu tujuan untuk mengatasi hambatan yang dirasakan.

2.2 Tinjauan tentang *Single Mom*

2.2.1 Konsep *Single Mom*

Single mom adalah seorang ibu tunggal dikarenakan suaminya telah meninggal, sehingga meneruskan tugas membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa suami atau seorang wanita yang telah bercerai dengan suaminya dan memiliki hak untuk menjaga anak-anaknya ataupun sebagai wanita yang statusnya tidak jelas dikarenakan suami tidak memberikan nafkah untuk memenuhi hidupnya dan anak-anaknya, selain itu dapat dikatakan apabila seorang wanita dalam proses perceraian yang akan mengambil masa yang panjang dan anak-anaknya masih dibawah penjagaan pada waktu itu (Fadillah, 2015).

2.2.2 Faktor Penyebab *Single Mom* yaitu:

1. Perceraian

Dalam keluarga adanya perkawinan melibatkan dua individu yang memiliki latar belakang berbeda. Adapun penyebab perceraian dikarenakan adanya keinginan kepada masing-masing pasangan secara berlebihan. Keinginan dalam hal ini dapat berupa seksual, popularita, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan yang tepat sebagai suami istri.

2. Kematian

Seorang wanita dapat dikatakan *single mom* dikarenakan suaminya telah meninggal. Meninggal yang disebabkan oleh kecelakaan ataupun sakit sehingga membuat suaminya meninggal. Kematian suami membuat seorang istri menjadi orang tua tunggal untuk anaknya. Berdasarkan hal ini, seorang *single mom* harus mampu menjadi lebih kuat karena harus menjadi ayah sekaligus ibu untuk anak-anaknya setelah suaminya meninggal (Rijal, 2019).

Single mom yang memiliki anak harus menjalankan dua peran secara sekaligus yaitu sebagai ibu dan ayah. Mereka harus bijak dalam membagi waktu baik untuk mencari nafkah, mengurus rumah, dan mengasuh anak. Selain itu, *single mom* harus bisa menghadapi pandangan dari masyarakat yang memandang rendah seorang janda, terutama janda yang disebabkan karena perceraian. Peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga merupakan hal yang tidak mudah untuk dijalankan, kerana banyak tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Oleh karena itu *single mom* harus berjuang agar dapat bertahan hidup dalam menghidupi keluarganya, sehingga akan mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera (Maranatha, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti simpulkan bahwasannya *single mom* disebabkan karena perceraian, dimana suami dan istri memutuskan untuk berpisah dan tidak hidup bersama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu, disebabkan suami telah meninggal dunia, karena kecelakaan maupun sakit. Sehingga, seorang istri harus mandiri dalam membesarkan anak-anaknya tanpa seorang suami. Konteks *single mom* dalam penelitian ini yaitu seorang ibu yang menjalankan dua peran sekaligus dengan mendidik anak-anaknya seorang diri, dan bertanggung jawab baik dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi pada anak.

2.3 Tinjauan Tentang Keluarga

2.3.1 Konsep Keluarga

Keluarga adalah suatu unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui ikatan perkawinan. Sebuah masyarakat yang baik dihasilkan dari suasana keluarga yang kondusif, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anggota keluarga (Yasa & Fatmawati, 2018). Selain itu, dalam keluarga terdapat interaksi dan komunikasi yang melibatkan dalam memainkan peran sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, serta anak dan saudara, sehingga dapat berperan penting dalam mempertahankan suatu kebudayaan bersama (UU No. 1 Tahun 1974).

Keluarga adalah satu atau lebih sekelompok orang yang tinggal secara bersama dalam satu atap, keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, dalam keluarga memiliki unsur-unsur sistem sosial yang mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan memiliki satu anak, atau lebih dari satu anak, atau tanpa seorang anak yang terikat

dalam suatu perkawinan, sehingga terjadi adanya kasih sayang dan tanggung jawab, dan anak-anak dipelihara agar mampu menjadi seorang yang memiliki rasa sosial, yang mampu berkembang secara fisik, emosional, dan mental. Maka konteks keluarga dalam penelitian ini yaitu keluarga dalam *single mom* hanya terdiri dari seorang ibu dan anak, sehingga anak merasakan tidak memiliki keluarga yang utuh.

2.3.2 Ciri-Ciri Keluarga

Menurut Clara dan Wardani, (2022), terdapat beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki dalam keluarga yaitu keluarga yang terikat oleh perkawinan dan keturunan, anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah, dan keluarga membangun kebiasaan budaya tertentu yang diwarisi dari budaya umum yang biasa dianut dalam keluarga. Menurut Buggers, Mac Iver, dan Page, ciri-ciri keluarga yang terpenting yaitu adanya hubungan yang terikat dalam bentuk perkawinan, dan anggota keluarga tinggal dalam satu tempat secara bersama.

2.3.3 Tipe-Tipe Keluarga

(Patimah, 2019) adapun tipe atau bentuk keluarga yaitu :

- a. Keluarga intidimana terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak yang dihasilkan dari pernikahan atau adopsi
- b. Keluarga besaryaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudaranya (kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan sebagainya)
- c. Keluarga bentukan kembali yaitu keluarga baru yang dikarenakan pasangan bercerai atau kehilangan pasangannya
- d. Orang tua tunggal yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat perceraian atau ditinggal oleh pasangannya
- e. Ibu dengan anak tanpa perkawinan

- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah
- g. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya atau keluarga kabitas
- h. Keluarga berkomposisi yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama

2.3.4 Fungsi Keluarga

Menurut Wijayanti dan Berdame (2019), fungsi keluarga diantaranya :

- a. Fungsi Agama, menanamkan nilai-nilai agama dalam pembentukan kepribadian anggota keluarga dalam hidup beragama
- b. Fungsi Sosial Budaya, terdapat budaya gotong royong yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia, budaya ini menerapkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga apapun pekerjaan terasa ringan jika dilakukan bersamaan, dengan adanya budaya seperti ini dapat meningkatkan kerukunan baik anggota keluarga dengan keluarga lainnya.
- c. Fungsi Cinta Kasih atau Afeksi, perwujudan cinta kasih dalam lingkungan keluarga dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum, keluarga mewujudkan dengan menunjukkan kasih sayang kepada pasangan, anak, dan keluarga lainnya. Perwujudan lainnya adalah tidak pilih kasih/adil kepada semua anak dalam anggota keluarga.
- d. Fungsi Perlindungan atau Proteksi, perlindungan non fisik dapat berupa tidak berkata kasar terhadap anak maupun pasangan, tidak membentak, tidak memaki, dll. Sedangkan perlindungan secara fisik dapat berupa pelukan pada pasangan atau anak
- e. Fungsi Reproduksi, secara umum penanaman nilai-nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dilakukan

- dengan menjaga kebersihan organ reproduksi dan menghindari pergaulan bebas.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, menyekolahkan dan mengursuskan anak menjadi penanaman nilai-nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan yang paling banyak dilakukan oleh keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga sudah sadar pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
 - g. Fungsi Ekonomi, secara umum keluarga memahami dan menanamkan nilai-nilai ekonomi dalam keluarga dengan menabung. Budaya menabung yang diterapkan sejak dini akan menjadikan anak berbudaya hemat di masa depannya nanti, selain itu berusaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
 - h. Fungsi Lingkungan, secara umum keluarga menerapkan fungsi lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyapu halaman, membersihkan rumah, mencuci piring, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa fungsi keluarga diatas, fungsi ekonomi sangat penting bagi kehidupan karena menjadi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup keluarga. Selain itu, fungsi afeksi juga penting karena salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan kasih sayang. Jika tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu keluarga maka akan menimbulkan gangguan emosional, perilaku yang tidak baik. Timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak dikarenakan anak tersebut tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang. Sehingga peneliti tertarik dengan dengan erat kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu fungsi ekonomi dan fungsi afeksi (Bani, 2021; Maripadang, 2017).

Dalam konteks penelitian, dimana seorang *single mom* sebagai pedagang kecil memiliki masalah besar dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian pada anak, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi memerlukan waktu yang tidak sedikit, sehingga memungkinkan hilangnya fungsi afeksi yang diberikan pada anak. Berdasarkan uraian diatas mengenai fungsi keluarga, peneliti memfokuskan pada pemenuhan fungsi ekonomi yang dilakukan oleh *single mom* pada anak agar terpenuhinya kebutuhan utama seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, pemenuhan fungsi afeksi yang dilakukan oleh *single mom* agar anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

2.4 Tinjauan Tentang Dampak yang Dirasakan Anak dari *Single Mom* yang Bekerja

Dampak adalah pengaruh dari peristiwa yang terjadi dan akan berakibat dampak positif maupun negatif (Kartono, 2010). Dalam hal ini, dampak yang dimaksud adalah dampak positif maupun negatif yang dirasakan oleh anak dari *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi.

Dampak negatif dari *single mom* terhadap anak yaitu anak kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian dari bapak dan ibu, timbulnya perasaan kecewa dan menyesal, timbulnya rasa malu dan kurang percaya diri. Selain itu, seorang anak yang ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya mengakibatkan perubahan tingkah laku seperti menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, memukul. Seorang *single mom* yang sibuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak membuat anak merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga mencari pelarian di luar rumah seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh narkoba, minuman keras, merokok. Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif yaitu anak lebih mandiri dan semakin tangguh, karena terbiasa tidak selalu didampingi, terbiasa menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sendiri (Amin, 2019; Rustiana, 2022).

Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dampak negatif yang dirasakan anak dengan keluarga *single mom* yaitu lebih rendah kualitas pendidikannya daripada anak yang memiliki keluarga utuh. Anak *single mom* terdapat kendala dalam pendidikannya seperti tidak dapat menyelesaikan sekolah, kesulitan membayar uang sekolah, kesulitan mendapatkan fasilitas untuk sekolah dikarenakan berada dalam kekurangan. Sedangkan dampak positif seorang anak mengerti akan keadaan ibunya yang berperan ganda, sehingga membantu orang tuanya berjualan meskipun berstatus pelajar dan memiliki sifat yang mandiri dalam mempersiapkan kebutuhannya sendiri disaat orang tua sibuk bekerja (Fathimatuzzahro, 2020; Sarnita, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan dampak yang dirasakan oleh anak dari *single mom* yang sibuk bekerja lebih dominan negatif dibandingkan positif. Adapun dampak negatif terdiri dari kurang mendapatkan kasih sayang dari bapak dan ibu, kurang percaya diri, berperilaku yang menyimpang. Sedangkan dampak positif yaitu anak lebih mandiri dan semakin tangguh. Pada aspek ekonomi, dampak negatif memiliki kendala dalam pendidikannya dikarenakan ekonomi keluarga rendah, sedangkan dampak positif yaitu seorang anak mengerti akan keadaan ibunya yang berperan ganda, sehingga membantu orang tuanya berjualan meskipun berstatus pelajar (Amin, 2019; Rustiana, 2022; Fathimatuzzahro, 2020; Sarnita, 2017).

2.5 Hambatan Single Mom Yang Bekerja

Berdasarkan penelitian Inyssaussurus (2022), terdapat hambatan yang dirasakan oleh *single mom* yang bekerja sebagai pemulung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yaitu alat yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan rusak sehingga membuatnya tidak beraktivitas bekerja seperti biasanya, hal itu membuatnya tidak memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun hambatan *single mom* dalam memberikan pengawasan pada anak, dimana *single mom* tidak bisa selalu mengawasi tingkah laku anaknya karena sibuk bekerja, tetapi mereka tetap memberikan arahan dan nasihat kepada anaknya perihal lingkungan

pergaulan sang anak. *single mom* memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, sehingga sang anak tidak terjerumus di lingkungan pertemanan yang tidak sehat (Insyaussurur, 2022).

Sedangkan dalam penelitian Maripadang (2017), hambatan dalam pemenuhan fungsi ekonomi yaitu *single mom* belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya dikarenakan pekerjaan mereka yang masih rendah sehingga pendapatan yang diterima pun sedikit, sedangkan kebutuhan semakin meningkat, hal inilah yang dominan menjadi permasalahan bagi perempuan *single mom*. Hambatan dalam mengasuh anak yaitu *single mom* kurang mampu mendidik anak seorang diri, selain itu *single mom* juga takut menjadi orang tua yang terlalu mengekang anak atau pun terlalu memanjakan anak yang bisa menghambat perkembangan anak dan membuat kepribadian anak menjadi seorang anak yang pemberontak atau pun anak yang manja atau cengeng.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi *single mom* memiliki hambatan. Adapun hambatannya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga dikarenakan pendapatan yang diperoleh sedikit. Sedangkan dalam pemenuhan fungsi afeksi yaitu *single mom* tidak bisa selalu mengawasi tingkah laku anaknya karena sibuk bekerja (Inasyaussurur, 2022; Maripadang, 2017).

2.6 Strategi Single Mom yang Bekerja Sebagai dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dan Afeksi

Pentingnya strategi dalam pemenuhan fungsi keluarga, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indina Sofia (2021), strategi yang dilakukan sebagai *single parent* memerlukan *effort* yang lebih besar karena harus mampu bersaing dengan kepada keluarga yang dipimpin oleh laki-laki agar dapat bertahan hidup. Adapun strategi yang dilakukan perempuan *single parent* dalam memperbaiki kondisi sosial, ekonomi yaitu:

1. Memanfaatkan Jaringan Sosial

Memanfaatkan jaringan sosial dengan melakukan tindakan timbal balik dalam bentuk uang, barang, dan jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jaringan sosial dilakukan oleh keluarga, tetangga, dan rekan kerja. Adapun cara yang dilakukan dalam tindakan ini yaitu meminjam uang, atau menukar jasa.

2. Meminimalisir Pengeluaran

Tindakan meminimalisir pengeluaran dengan cara menitipkan anak kepada saudara, sehingga tidak mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membayar pengasuh.

3. Memanfaatkan Sumber Daya yang Dimiliki

Tindakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, contohnya menyewakan sebagian tempat tinggal yang dimiliki, membuka usaha atau bekerja di sektor informal

Penelitian lain dilakukan oleh Hafizatul Hanim (2018) mengatakan bahwa terdapat strategi yang dilakukan perempuan *single parent* yang bekerja jauh dari anaknya, setiap bulan mengirimkan uang untuk memenuhi kebutuhan kedua orang tuanya dan anaknya dikampung. Selain itu, beliau juga menabung hasil yang ia peroleh, sehingga beliau dapat membuka warung kecil untuk orang tuanya dirumah dan tambahan untuk penghasilan agar segala kebutuhan terpenuhi. Dalam pemenuhan fungsi afeksi atau menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dilakukan dengan cara mengontrol perkembangan anak, menyempatkan waktu untuk menanyakan kabar sang anak.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bany (2021), strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dilakukan dengan cara bekerja. *Single parent* di Kelurahan Lansia ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuni, dimana informan pertama dan kedua berjualan di sekolah seperti kue, nasi, kacang hijau. Informan ketiga dengan melanjutkan usaha yang ditinggalkan oleh suaminya, sedangkan informan keempat berjualan kue disekitar rumah dan

semua pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan dalam pemenuhan fungsi afeksi atau memberikan rasa kasih sayang kepada anaknya yaitu selalu menunjukkan perhatian kepada anaknya dan bertutur kata yang baik kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan strategi dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kasih sayang pada anak. Adapun startegi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pemenuhan fungsi ekonomi

1. Meminjam uang
2. Menghemat
3. Bekerja

Pemenuhan fungsi afeksi

1. Mengontrol perkembangan anak
2. Meluangkan waktu bersama anak
3. Menunjukkan perhatian kepada anak dengan bertutur kata yang baik kepada anak

(Sofia, 2021; Hanim, 2019; Banny, 2021)

2.7 Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolik

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer (1969) sebagai pisau analisis. Kata interaksionisme terlihat bahwa sasaran pada pendekatan ini adalah interaksi sosial. Sedangkan simbolik digunakan sebagai simbol-simbol dalam berinteraksi, simbol dianggap penting karena membuat manusia sesuai dengan pemikiran yang ada pada manusia.

Terdapat tiga prinsip utama interaksionisme simbolik menurut Blumer yaitu prinsip berpikir, makna, dan bahasa memberi metode simbol dalam memperdebatkan suatu makna. Makna sebagai jantung perilaku manusia dalam teori interaksi simbolik, sehingga manusia dapat menerima makna melalui

bahasa dalam bentuk simbol-simbol. Simbol yang dimaksud pada kata, gambar, ide, yang berfungsi untuk mengartikan suatu kegiatan yang terjadi. Selain itu, simbol digunakan untuk menggambarkan situasi apapun. Menurut Blumer pentingnya pemaknaan sebagai kunci dari interaksi simbolik (Mulyani, 2023).

Blumer (1969) mengembangkan pikiran interaksionisme simbolik dalam tiga premis yaitu:

1. Manusia bertindak atas sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia
3. Makna disempurnakan berdasarkan interaksi berlangsung

Menurut Blumer, tindakan manusia didasarkan pada pemaknaan atas proses yang dihadapi. Proses yang dimaksud adalah proses komunikasi pada diri individu yang mengetahui sesuatu, menilainya, memberikan makna, dan bertindak berdasarkan makna. Teori interaksionisme simbolik memusatkan perhatian pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia (Prastika, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Blumer, bahwa makna dan arti memiliki ciri-ciri khusus pada interaksi manusia. Khusus yang dimaksud adalah manusia saling mendefinisikan suatu tindakan. Segala bentuk strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak merupakan simbol yang akan dimaknai oleh anak. Anak akan memaknai strategi yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan afeksinya atau tidak. Saat strategi dilakukan anak akan menilai dan memberikan makna.

Berdasarkan uraian diatas, kaitan teori tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa jika strategi yang dilakukan oleh orang tua dimaknai dengan baik oleh anak sehingga akan terpenuhi kebutuhan perekonomian dan afeksi. Sebaliknya, jika strategi dalam keluarga tidak bermakna apa-apa dengan anak, maka akan merasakan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan afeksi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *single mom* yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Indri Prasetyawati (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta.	STRATEGI <i>COPING</i> PADA IBU <i>SINGLE PARENT</i>	Kualitatif pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi <i> coping</i> yang dipilih ibu <i> single parent</i> dalam penyelesaian masalah ekonomi dengan bekerja dan menghemat pemasukan, dengan hidup sederhana, tidak berfoya-foya, dan jika memiliki masalah ekonomi ibu <i> single parent</i> lebih memilih untuk mengambil uang tabungan atau meminjam uang di bank.
Hafizatul Hanim (2018) Universitas Nasional	Peran Perempuan <i> Single Parent</i> Dalam Pemenuhan	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi <i> single mom</i> dalam memenuhi

	<p>Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga</p>	<p>kebutuhan hidup keluarga yaitu bekerja di tempat pijit tosyma.</p> <p><i>Single mom</i> tersebut bekerja di luar kota yang jauh dari anak dan keluarganya, sehingga anaknya ditinggal dikampung bersama kedua orang tuanya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan keluarga <i>single mom</i> tersebut setiap bulan mengirimkan uang kepada kedua orang tuanya dan anaknya dikampung.</p> <p>Selain itu strategi menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya pun dilakukan dengan cara megontrol perkembangan anaknya. Selalu</p>
--	--	--

			menyempatkan waktu untuk menelpon dan menanyakan kabar.
Armin (2021) Universitas Muhammadiyah Sinjay	Strategi Keluarga <i>Single Parent</i> Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah	Penelitian kualitatif pendekatan naturalistic	Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan membagi waktu antara pekerjaan dan juga urusan rumah tangga , dimana mereka memanfaatkan waktu luangnya khusus keluarga saja dan tidak mencampur adukkan dengan pekerjaan. Sedangkan faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga yaitu orang sekitar yang suka mengurus orang lain

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa pembahasan tentang strategi *single mom* yang terjadi dan dikaji dari beberapa daera, pada penelitian Indra Prasetyawan (2018) berfokus pada strategi *copingsingle parent* dalam masalah ekonomi dengan menghemat pengeluaran dan hidup secara sederhana. Kemudian pada penelitian Haffizatul Hanim (2018) berfokus pada strategi yang dilakukan *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan bekerja jauh dari keluarga di tempat pijit, hasil yang di dapat kemudian dikirim ke keluarga dan anaknya.Sedangkan pada penelitian Armin (2021) berfokus pada strategi yang dilakukan dengan membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Ketiga penelitian diatas menggunakan teori struktural fungsional.

Ketiga penelitian di atas berfokus pada strategi dalam mengatasi masalah perekonomian dalam keluarga, dan menggunakan teori struktural fungsional sebagai pisau analisis. Pada permasalahan ini, peneliti memfokuskan pada dampak yang dirasakan anak, hambatan yang dirasakan *single mom*, dan lebih menitikberatkan pada strategi yang dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak. Peneliti memilih menggunakan teori interaksionisme simbolik sebagai pisau analisis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Moelong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti pandangan, motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain melalui cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pengumpulan data dalam metode kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Data berasal dari wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan, jurnal, dan dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi adalah penelitian yang berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri (Moleong, 2006). Penggunaan model penelitian fenomenologi pada penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dialami situasi natural yang dialami informan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mendefinisikan secara jelas dan menggali informasi secara mendalam tentang fenomena yang akan diteliti sehingga tercapainya pemahaman yang sesuai dengan latar belakang *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil terkait pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi, apakah dapat dijalankan atau tidak.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat kegiatan penelitian dilakukan. Adapun tujuan melakukan pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas objek penelitian untuk menjadi sasaran penelitian, sehingga peneliti terfokus dan tidak terlalu luas, serta sebagai tempat peneliti mencari

informasi terkait *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi dan dampak yang dirasakan anak dari *single mom*. Penelitian ini dilakukan oleh *single mom* yang bekerja di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dan anak dari *single mom*. Peneliti memilih Pasar Tamin sebagai sumber peneliti karena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat banyak para ibu yang bekerja sebagai pedagang kecil namun memiliki posisi sebagai *single mom* dan memiliki anak yang masih sekolah.

3.3 Penentuan Informan

Penentuan kualitatif pada umumnya mengabil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk peneliti lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Informan peneliti adalah *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dan anak dari *single mom* yang bekerja.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive. Menurut Sugiyono (2018) teknik purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan informan yaitu:

1. Seorang *single mom* yang memiliki hambatan dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi
2. Seorang *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung
3. Seorang anak remaja awal usia (12-15) tahun yang merasakan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan afeksi.

Peneliti memilih remaja awal yang biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan remaja awal memiliki ciri-ciri ketidakstabilan emosi, sering bermasalah, mulai tertarik terhadap lawan jenis, memiliki perasaan rendah diri, sering gelisah, dan menutup diri (Praeswari,

2020). Sehingga sangat diperlukannya bentuk perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu kepada anak, agar anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Berdasarkan uraian di atas, dengan sedikitnya informan dalam penelitian ini sudah cukup dapat menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak.

3.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga diperlukannya batasan penelitian yang bertujuan agar peneliti tetap fokus pada topik yang dikaji. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2016). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak secara pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi anak
2. Dampak secara pemenuhan kebutuhan afeksi bagi anak
3. Hambatan *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi pada anak
4. Hambatan *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan afeksi pada anak
5. Strategi *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi pada anak
6. Strategi *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan afeksi pada anak
7. Menggunakan teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer dalam strategi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat pembicaraan subjek penelitian (Nurilmi, 2019). Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan

observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada toko informan di Pasar Tamin, peneliti melihat bahwa toko informan masuk dalam kategori pedagang kecil karena toko informan tidak terlalu besar, lalu barang yang dijual tidak banyak, sehingga pembeli pun tidak terlalu ramai. Selain itu, peneliti melihat bahan bangunan untuk toko hanya terbuat dari papan bukan batu bata, sehingga sering kali terdapat papan yang lapuk maupun atap yang bocor. Peneliti melihat bahwa anak dari *single mom* tidak rapih dalam berpenampilan dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Peneliti melihat sang anak membantu orang tuanya berjualan maupun buka atau tutup toko di Pasar Tamin. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti pun dapat memperkirakan bahwa pendapatan informan tidak cukup besar, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan dikarenakan kesibukan *single mom* yang bekerja membuat sang anak tidak terpenuhi kebutuhan afeksi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka. (Moleong, 2016).

Melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan mengenai pokok penelitian berdasarkan pedoman wawancara yang bertujuan mendapatkan informasi secara mendalam. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan, terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Wawancara dilakukan dirumah maupun warung tempat *single mom* berjualan pada saat informan memiliki waktu luang. Memiliki kendala ketika akan melakukan wawancara di mana pihak anak awalnya

tidak bersedia untuk diwawancarai, karena mereka takut akan di viralkan dan takut memberikan jawaban yang salah, akan tetapi peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan sang anak dan memberikan penjelasan bahwasannya wawancara ini tidak menegangkan dan meminta informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman yang pernah dialami sehingga informan dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan berbincang langsung atau tatap muka dengan *single mom* dan anak dari *single mom* yang dipilih sebagai informan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. kemudian peneliti berusaha mengembangkan pertanyaan yang diberikan untuk menggali jawaban mendalam kepada anak dari *single mom* terlebih dahulu mengenai dampak yang dirasakan sang anak dari *single mom* yang sibuk bekerja. Setelah mengetahui dampak yang dirasakan oleh anak dari *single mom* yang bekerja, peneliti melakukan wawancara kepada *single mom* mengenai hambatan yang dirasakan dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi, dan menggali strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu yang beraneka ragam sesuai waktu luang masing-masing informan. Pada proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat berupa pedoman wawancara dan perekam suara untuk merekam proses antara peneliti dan informan.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukannya wawancara agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam, sehingga mempermudah analisis data mengenai strategi *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi. Adapun informan dalam wawancara penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia (Th)	Sebagai	Alamat
FM	L	Siswa kelas 3 SMP	13	Anak	Sukajawa
NR	P	Penjual Sembako	45	Orang Tua	Sukajawa
BP	L	Siswa Kelas 3 SMP	14	Anak	Gg. Antara 6
DL	P	Penjual Sayuran	38	Orang tua	Gg. Antara 6
PI	P	Siswi Kelas 3 SMP	14	Anak	Gedong Air
RA	P	Penjual Gorengan	39	Orang Tua	Gedong Air
AP	P	Siswi Kelas 3 SMP	13	Anak	Kaliawi
EY	P	Penjual Tekwan Model	37	Orang Tua	Kaliawi
DA	P	Siswi Kelas 3 SMP	12	Anak	Imam Bonjol
AR	P	Penjual Lesehan seperti kopi anget, es, mie rebus, dan kue jajanan pasar	43	Orang Tua	Imam Bonjol

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2016) dokumentasi ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Peristiwa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah strategi *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak.

Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian disusun untuk analisis data. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto ketika melakukan wawancara dengan informan terkait warung dari *single mom* yang bekerja sebagai pedagang kecil di Pasar Tamin, dan rumah informan yang termasuk dalam kategori keluarga kalangan bawah. Selain itu, peneliti mendapat data pendukung dari sumber tertulis yaitu buku, jurnal, data, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus sampai informasi yang diperoleh dirasa sudah cukup jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu: (Miles & Huberman, 1994)

1. Reduksi Data

Suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Sehingga data yang direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang diperoleh pada penelitian maupun melakukan wawancara. Kemudian peneliti mentranskripsikan hasil wawancara untuk mengambil beberapa point penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditemukan.

Sehingga data-data yang dianggap tidak mewakili informasi penelitian tidak peneliti cantumkan.

2. Penyajian (*Display*) Data

Dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah direduksi dengan jelas dan utuh kedalam teks naratif. Selain dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data agar bisa lebih dipercaya.

3. Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data, peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuannya yaitu dapat mengetahui kekurangan data yang diperoleh, mengetahui sudah seberapa lengkap data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti lain yang kuat yang berkaitan dengan penelitian. Bukti tersebut dilakukan setelah melakukan verifikasi data. Saat peneliti memilih kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan apa adanya. Hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi dalam lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan dapat diuji dengan teknik triangulasi yang terdiri dari:

a. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang

berbeda dengan cara mewawancarai anak dari seorang *single mom*, seorang *single mom* sehingga menghasilkan berbagai pandangan untuk menjawab persoalan penelitian ini mengenai dampak yang dirasakan anak dari *single mom*, hambatan yang dirasakan *single mom* dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan afeksi, dan strategi yang dilakukan *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan sebagai perbandingan untuk mencari kebenaran informasi yang telah didapatkan. Setelah memperoleh data yang sama dalam proses triangulasi dapat dianggap sebagai data yang absah dan dapat ditampilkan, sedangkan data yang berbeda dapat digunakan untuk perbandingan.

b. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan pengecekan data kepada informan yang sama, namun dengan teknik yang berbeda yaitu membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam kepada informan, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut. Jika memperoleh data yang sama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianggap sebagai data yang absah, sedangkan data yang berbeda dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai pembandingan data untuk menarik kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan menyesuaikan waktu luang informan agar informasi yang didapatkan lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti juga melakukan triangulasi waktu dengan pengecekan kembali terhadap data kepada informan dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau

situasi yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sama.

Tabel 3. 2. Tabel Metode Penelitian

No	Bab III	Metode Penelitian
1.	Jenis Penelitian	Kualitatif Fenomenologi
2	Teknik Penelitian Data	1.Observasi 2. Wawancara Mendalam 3. Dokumentasi
3	Teknik Analisis Data	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data
4.	Pengabsahan Data	1. Triangulasi a. Sumber data b. Teknik c. Waktu

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)

Pasar Tamin Kota Bandar Lampung pertama kali memulai aktivitas perdagangan pada tahun 1985, pada saat itu sudah banyak pedagang yang memulai membuka lapak-lapak jualan mereka, tetapi masih berjualan apa adanya karena mereka belum berada di atas bangunan yang resmi. Pemerintah Kota Bandar Lampung mulai mendirikan tempat tersebut dengan resmi pada tahun 1992 karena mengetahui bahwa area tersebut merupakan tempat transaksi masyarakat setempat, sehingga pemerintah memberikan nama menjadi Pasar Induk Bandar Lampung yang biasa dikenal oleh masyarakat setempat dengan Pasar Tamin.

4.2 Keadaan Pasar Tamin

Pasar Tamin merupakan salah satu dari 12 unit pasar yang berada di Kota Bandar Lampung. Pasar Tamin merupakan pasar induk di wilayah Kota Bandar Lampung. Pasar Tamin berada di Jalan Tamin, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pedagang di pasar tamin kurang lebih terdiri dari 150 pedagang. Pasar Tamin terdiri dari 2 lantai, akan tetapi hanya lantai 1 yang digunakan oleh pedaganag. Bangunan Pasar Tamin sebagian merupakan kios permanen yang digunakan untuk menjual produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar tradisional ini yaitu produk-produk yang ada di jual dengan harga yang merakyat. Jalur transportasi menuju Pasar Tamin juga cukup mudah, karena banyak kendaraan angkutan umum yang

melewati pasar tersebut dan terdapat juga pangkalan ojek, sehingga pengunjung mudah untuk belanja ke pasar tersebut.

4.3 Sarana dan Prasarana

Pasar Tamin memiliki sarana dan prasarana yang cukup agar kelancaran aktivitas perdagangan yang dilakukan setiap harinya. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Tamin terdiri dari lahan parkir yang cukup luas, tempat pembuangan sampah, sarana sanitasi, pos keamanan, ruang pengelola pasar, serta tempat berjualan yang terdiri dari kios-kios.

a. Ruang Kantor Pengelola

Ruang kantor pengelola Pasar Tamin adalah Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Tamin, merupakan tempat kerja bagi pegawai (karyawan) yang bertugas di bagian pengelolaan Pasar Tamin yaitu berada di lantai 2.

b. Tempat Penjualan

Tempat penjualan yang berada di Pasar Tamin terdiri dari kios, amparan kaki lima. Baik toko maupun amparan terdapat yang di dalam pasar dan berada di luar pasar yang mengelilingi bangunan utamana Pasar Tamin. Keadaan amparan. Teat penjualan dilengkapi dengan fasilitas listrik, dengan jumlah lampu yang bervariasi tergantung pada kebutuhan pedagang.

c. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi terdiri dari sarana air bersih dan kamar mandi atau toilet. Air bersih yang terdapat di Pasar Tamin masih kurang dalam memenuhi kebutuhan pedagang dan pengunjung pasar, namun ketersediaannya cukup baik. Toilet/kamar mandi yang tersedia di Pasar Tamin berjumlah 6 buah, dan tidak dipisahkan antara toilet pria dan wanita.

d. Keamanan

Kondisi keamanan di Pasar Tamin terjaga dengan baik, karena Dinas Pengelolaan Pasar Tamin memiliki hubungan kerjasama dengan Pamong Praja dalam hal menertibkan dan mengamankan para pedagang yang melakukan aktivitas di pasar tradisional tersebut. Selain itu, keamanan di Pasar Tamin juga dapat mengantisipasi apabila terjadi perilaku kejahatan dan keributan. Sarana keamanan yang ada di Pasar Tamin cukup memadai seperti tersedianya pos keamanan di samping gedung utama Pasar Tamin.

e. Tempat Beribadah

Sarana beribadah yang ada di Pasar Tamin memang tidak secara langsung disediakan oleh pihak pasar, namun tempat beribadah yaitu masjid terletak berseblahan dengan pasar sehingga memudahkan pedagang dan pengunjung dalam menjalankan ibadah. Secara umum, fasilitas yang disediakan untuk kelengkapan alat sholat sudah cukup baik, seperti tempat wudhu dan toilet yang disediakan juga cukup bersih.

f. Pengelolaan Sampah

Kebersihan dalam melakukan usaha perdagangan di pasar tradisional sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan yang terjadi di Pasar Tamin cukup menghasilkan limbah sampah yang cukup banyak. Tempat pasar yang bersih akan membuat para pengunjung (konsumen) dan juga para pedagang merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan di pasar tersebut. Untuk memberikan fasilitas kebersihan, maka terdapat pengelolaan sampah yang dilakukan tiap hari di pasar. Namun pelaksanaannya masih kurang baik, karena tidak ada satu pun pedagang yang melakukan proses pemisahan antara sampah organik dengan sampah anorganik (Astuti, 2018).

4.4 Gambaran Tentang Pasar Tamin

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tergambar bahwasannya banyak pengusaha kecil yang dikelola pedagang kecil. Pedagang kecil berjualan

dengan beraneka ragam seperti sayuran, sembako, gorengan, dan lain-lain di toko maupun ampanan. Tidak hanya pedagang kecil, tetapi seorang *single mom* yang memiliki anak sekolah. Dapat dikatakan pedagang kecil karena toko tidak terlalu besar, dan yang dijual tidak banyak. Bahan bangunan untuk toko hanya terbuat dari papan bukan batu bata, sehingga sering kali terdapat papan yang lapuk maupun atap yang bocor. Berdasarkan hal tersebut, tempat tinggal *single mom* tidak terlalu jauh dari lokasi berjualan yaitu di kecamatan tanjung karang pusat dan tanjung karang barat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah dilakukan dalam proses riset, ditemukan bahwa terdapat dampak negatif maupun positif yang dirasakan oleh anak dari *single*. dampak negatif pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dirasakan oleh anak *single mom* yang bekerja yaitu terdiri dari uang jajan yang tidak tercukupi, sulit membayar uang sekolah, tidak berkumpul bersama teman dikarenakan kondisi ekonomi yang rendah, sehingga anak merasakan kebutuhan ekonomi tidak tercukupi walaupun orang tua sibuk bekerja. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan afeksi anak merasa kurangnya komunikasi yang terjalin diantara orang tua dan anak membuat anak merasakan kurang perhatian dari orang tua, kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki, menjadi pribadi yang kurang percaya diri, kehilangan moment bersama orang tua, dan menjadi pribadi yang berperilaku menyimpang. Terdapat dampak positif yaitu menjadi rajin menabung, dan menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa, *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi tidak menjamin anak merasakan terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan afeksi tersebut.

Sementara itu, *single mom* berperan ganda dengan mencari nafkah sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak. Hal tersebut membuat *single mom* memiliki hambatan dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam pemenuhan fungsi ekonomi terdiri dari pendapatan warung rendah, pengeluaran sangat tinggi seperti kebutuhan sekolah anak, membayar listrik, kontrakan rumah, bahkan membayar hutang. Sedangkan pada pemenuhan

fungsi afeksi hambatan yang dirasakan oleh *single mom* yaitu kurangnya waktu membuat sulit berkomunikasi bersama anak, rendahnya pengetahuan agama yang dimiliki, anak yang kurang patuh dengan tidak mendengarkan nasihat orang tua.

Dalam mengatasi hambatan, terdapat strategi yang dilakukan oleh *single mom* yang bekerja dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak. Adapun strategi yang dilakukan dalam pemenuhan fungsi ekonomi yaitu memiliki pekerjaan sampingan, memperpanjang jam kerja, adanya bantuan pihak keluarga, menerapkan sikap hemat, meminjam uang, dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sedangkan dalam pemenuhan fungsi afeksi yaitu meluangkan waktu untuk anak, mengontrol pergaulan anak, memasukkan anak ke dalam TPA. Strategi yang dilakukan tersebut dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi berdampak pada anak yaitu anak dibelikan makanan kesukaannya, dibelikan barang yang diinginkan jika memiliki uang lebih, tetapi masih banyak kebutuhan ekonomi anak yang sulit terpenuhi. Strategi yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan bekerja seharian full malah menghilangkan fungsi afeksi orang tua membuat anak merasakan kurangnya waktu bersama orang tua, sehingga dapat disimpulkan strategi yang dilakukan dengan maksimal oleh *single mom* masih belum cukup memenuhi kebutuhan ekonomi dan afeksi bagi anak.

Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dengan maksimal oleh *single mom* masih belum cukup memenuhi kebutuhan ekonomi dan afeksi bagi anak ditinjau dari teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer, bahwa dalam proses pemaknaan, mengangkat simbol dalam bentuk makna bagi orang tua tidak ada sama sekali. Orang tua melakukan secara simbolik untuk mendapatkan makna, namun strategi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh orang tua memiliki keterbatasan dalam upaya pemenuhan, sehingga anak tidak tercukupi kebutuhan ekonomi maupun afeksi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas , maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Ingin meningkatkan kemampuan dan kapasitas orang tua *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak maka perlu memperhatikan hal ini:
 - Sebagai seorang ibu tunggal yang mencari nafkah seorang diri, sebaiknya dapat mengatur pengeluaran dari hasil pendapatan untuk kebutuhan yang lebih penting, mengelola keuangan sebaik-baiknya agar penghasilan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.
 - Sebagai seorang ibu tunggal sebaiknya berusaha mengurangi kebiasaan berhutang jika pendapatan yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga, misalnya berhutang untuk keperluan biaya sekolah anak dan makan sehari-hari.
 - Sebagai seorang ibu tunggal sebagai pencari nafkah dengan bekerja sebaiknya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, serta memperhatikan pendidikan anak. Harus lebih extra mengatur aktivitasnya agar dapat meluangkan waktu bersama anak-anaknya

2. Ingin meningkatkan kemampuan dan kapasitas remaja dalam memahami kondisi orang tua yang harus menjalankan dua peran sekaligus maka perlu memperhatikan hal ini:
 - Disarankan kepada remaja seharusnya dapat menghargai orang tua dengan mendengarkan nasihat dan mengontrol emosi.
 - Disarankan kepada remaja harus pandai dalam memilih teman sehingga tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik yang akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut.

3. Ingin meningkatkan kemampuan dan kapasitas pemerintah dalam kehidupan *single mom*, maka perlu memperhatikan hal ini
 - Bagi pemerintah setempat sudah seharusnya memperhatikan kehidupan *single mom* secara merata, dikarenakan masih terdapat banyak *single mom* yang tidak mendapatkan bantuan secara merata yang kondisi ekonominya rendah dengan cara memberikan bantuan berupa sembako maupun dana.
 - Bagi pemerintah setempat sudah seharusnya memperhatikan bantuan yang diberikan secara serentak dan tidak terhambat lagi agar bantuan yang diperoleh *single mom* sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

4. Ingin meningkatkan kemampuan dan kapasitas peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa maka perlu memperhatikan hal ini:
 - Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak dengan metode kuantitatif agar dapat menguji dampak yang dirasakan anak terhadap strategi yang dilakukan oleh *single mom* pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. (2022). Peranan Perempuan " Single Parent" Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang).
- Anjar Sulistiawati, K. N. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Papeda* , 29.
- Ardhya Yurike Prastika, R. H. (2020). Makna Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Paradigma* , 4.
- Ardianti. (2022). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di Desa Kala Kecamatan Donggo).
- Armin. (2021). Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.
- Astuti, R. (2018). Analisis Biaya dan Pendataan Usaha Pedagangan Sayuran Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. 60-67.
- Clarissa Valencia, N. S. (2022). Pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Self-Esteem Remaja yang Memiliki Keluarga Bercerai pada Masa Anak. *Pendidikan Tambusai* , 13193.
- Derung, T. N. (2017). Interaksioisme Simbolik Dalam Kehidupan Masyarakat.
- Desi Ratna Sari, M. A. (2019). Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Kajian Gender dan Anak* .
- Dewi Ayu Hidayati, S. H. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi. *Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* , 42.
- Dewi, L. (2019). Kehidupan Keluarga Single Mother. *Of School Counseling* , 46.
- Dr. Bahrin, M. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Dwi Oktorini, E. N. (2018). Strategi Bertahan hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama di Desa Butog Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sosiologi* , 43.
- Elizon, A. P. (2019). Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu). 75.
- Fadhilah Cahyaningsih, E. J. (2023). Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap Kenakalan Remaja Di Kampung Rawa Bandung. *Profesional, Empaty and Islamic Counseling Journal* , 8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* .
- Fadlika, A. J. (2022). Hardiness Single Mother Yang Memiliki Anak Usia Sekolah. 70.
- Farouq, M. (2022). Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan Konsep Diri Di Desa Pasar Melintang.
- Fathimatuzzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak .
- Febriana, M. (2017). Hiperrealitas "Endorse" dalam Instagram Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Analisa Sosiologi* .
- Fitria Afrita, F. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan* .
- Fitriani, S. W. (2022). Karakteristik Kemiskinan pada Keluarga Orang Tunggal di Kabupaten Jember. *SEIKO: Journal of Management & Busines* , 47.
- Hanim, H. (2018). Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga . *Ilmu Dan Budaya* , 7096.
- Haryanti, S. (2014). Pemahaman Kompetensi Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain Di Pakem, Sleman). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* , 44.
- Heni Setyo Riestyantomo, P. H. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Desa Bawukan, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Kelaten). *E-Societas* .
- Ihdina Shofia Amelia, D. U. (2021). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Perempuan Single Parent Di Masa Pandemi.
- Ikhsan, M. (2015). Penyesuaian Remaja Dari Keluarga Single Parent. *STKIP PGRI Sumatera Barat* , 3.

- Imas Siti Patimah, W. G. (2019). Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga Di Desa Mekarwangi . *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* , 17.
- Insyaustrur, A. (2022). Peran Single Parent Perempuan Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir(TPA) Groyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. 55.
- Julian Rizky, M. B. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K31 Unpad. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat* , 159.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Ekonomak* , 21.
- Kuni Kusuma Prahastami, M. V. (2022). Coping Strategi Orang Tua Tunggal Tak Menikah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat* , 1321.
- Lastri Fathli Ashari, F. A. (2021). Usaha Ibu Single Parent dalam Mendidik Akhlak Anak. *Jurnal Pendidikan Islam* , 513-514.
- lin Tata Maranatha, K. M. (2022). Single Mother Role In The Family . *IICET* , 28.
- Lusi Marlina Simanulang, E. I. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* , 248.
- Maripadang, S. (2017). Peran Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga.
- Mariyani, S. (t.thn.). Tokoh-Tokoh Perspektif Interaksionisme Simbolik.
- Mudrikah, L. L. (2019). Pola Asuh Single Parent dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* .
- Nofrianti Putri Utami, S. H. (2018). Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi Single Mother. *Penelitian dan Pengabdian* , 32.
- Nova Yanti Maleha, I. S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec.Teluk Gelam Kab.OKI. *Ilmiah Ekonomi Islam* .
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Masa* , 192.
- Nur Halimah Halim, W. (2023). The Role of Women Kipang Cake Workers as a single parent in Tanjung Kipang Nagari Atar, Padang Ganting District, Tanah Satar Regency. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* .

- Nurhandayani, F. (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *COMM-EDU* , 11.
- Nurjannah, M. (2019). Teori Kelurga.
- Praeswari, H. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun).
- Prasetyawati, I. (2018). Strategi Coping Pada Ibu Single Parent.
- Pratiwi, A. I. (2021). Analisis Dampak Kesetaraan Gender Terhadap Prestasi Akademis Anak Keluarga Single Parent Kominitas Spionmotion Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* , 40.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2016). *Metode Peneliti Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putu Diza Aprillia Maharani Puteri, N. N. (2023). Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Perempuan Single Paret. *Jurnal PP Unud* .
- Rachman, A. W. (2023). Perjuangan Ibu Tunggal Menghadapi Perubahan Peran Dalam Memenuhi Kebutuhan Anaknya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* .
- Rahmanila, T. (2021). Pengalaman Anak Broken Home Dalam Menghadapi Permasalahan.
- Ramli, M. (2021). Remaja Putus Sekolah Pada Komunitas Pekerja Sawah Di Desa Leworeng Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Sosialisasi* , 35.
- Reza Nur Faizah, N. F. (2022). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Prasasti Ilmu* , 14.
- Rijal, K. (2019). Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Singepalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
- Rivoni Melati, R. R. (2021). Peran Orang Tua Single Parent Terhadap Anak Down Syndrom di Bypass Kecamatan Lubuk Begalung. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 56.
- Rustiana. (2022). *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parent* . Jawa Barat: ADAP.
- Sarah Apriliandra, A. A. (2022). Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial Dan Ekonomi. *Kolaborasi Resolusi Konflik* , 28.

- Serly Bani, E. N. (2021). Peran Ibu Single Parent dalam Pegasuhan Anak. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini* .
- Sidoardjo, S. K. (2021). Relly Citra Adriana, Sarmini. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , 470.
- Susi Andriani, O. J. (2015). Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , 530-544.
- Syifa Kamilah, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Austistik Berat dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Cendikia* .
- Tiara Syahani Sugiarto, I. A. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* , 72.
- Tri Mulyani, H. R. (2023). Kajian Interaksionisme Simbolik Dalam Film Dokumenter Sikola Baruak. *Jurnal ARTCHIVE* .
- Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. 61.
- W, T. V. (2018). Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran . *Jurnal Pekerjaan Sosial* , 216.
- Yosua Albert Simamora, D. Y. (2019). Hardiness Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Di Kelurahan Sukapura Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung. *Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* , 178.
- Yuni Retnowati, M. (2021). *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Yogyakarta: MEVLANA.
- Zanki, H. A. (2020). Teori Interaksionisme Simbolik. 117.